

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Soka* adalah sebuah karya tari ciptaan baru yang merupakan hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari. Karya tari ini terinspirasi dari tokoh Dewi Shinta dalam cerita epos *Ramayana*. Karakter Dewi Shinta sebagai seorang perempuan yang tangguh dalam menjalankan kehidupan patut dicontoh oleh penata, demikian juga dengan kesetiaan Dewi Shinta dalam menjaga kesuciannya hanya demi suaminya.

Dalam karya *Soka* ini penata lebih menitikberatkan pada perasaan Dewi Shinta saat berada dalam cengkaman Rahwana. Emosi ketakutan, kesakitan, amarah, dan kesedihan menjadi isi dari karya tari ini. Adegan yang terdapat pada karya tari ini terbagi menjadi lima adegan yaitu introduksi, adegan satu, adegan dua, adegan tiga, dan penutup.

Adegan introduksi pada karya ini menggambarkan tentang Rahwana yang ingin mendekati Dewi Shinta, namun Dewi Shinta menolaknya. Adegan satu sebagai penggambaran perasaan Dewi Shinta saat berada dalam Cengkaman Rahwana. Adegan dua sebagai penggambaran rasa terkekangnya Dewi Shinta, dan rasa kesakitannya yang disimbolkan dengan tali putih yang melilit tangan penari putri. Adegan ketiga menggambarkan amarah Dewi Shinta yang disimbolkan lewat kain merah yang menjuntai panjang, dan digunakan sebagai properti. Adegan

penutup menggambarkan kesedihan Dewi Shinta yang tidak bisa keluar dari Cengkraman Rahwana.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan enam penari putri dan satu penari laki-laki yang berperan sebagai Rahwana. Enam penari perempuan ini dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama satu orang penari perempuan yang berperan sebagai tokoh Dewi Shinta, Kelompok kedua satu orang perempuan lainnya yang berperan sebagai rasa Dewi Shinta saat berada dalam cengkraman Rahwana, dan kelompok ketiga ada empat penari putri yang menjabarkan perasaan Dewi Shinta saat berada dalam cengkraman Rahwana. Musik yang digunakan pada karya tari ini yakni musik *live* dengan nuansa etnis Jawa khususnya Yogyakarta, dengan menggunakan gamelan sebagai medianya. Adapun jenis gamelan dan alat musik yang digunakan adalah *gender slendro, slentem slendro, gong, peking slendro, bonang penembung slendro, kemanak, kempul slendro, kenong slendro, seruling slendro, kendang, dan rebab*.

Karya tari *Soka* merupakan karya Tugas Akhir *studi* di Program Studi S1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tugas Akhir ini dapat juga dipandang sebagai ungkapan berbagai pengalaman dan hasil proses selama menjalani studi di dunia seni pertunjukan. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik dari akademisi atau non akademisi sangat dibutuhkan guna memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya selanjutnya. Penyajian karya dilengkapi dengan naskah berupa skripsi tari. Skripsi karya tari ini sebagai keterangan tertulis karya tari *Soka*.

B. Saran dan Masukan

Menari bukan hanya tentang sebuah gerak, namun terkadang banyak pesan penting yang ingin disampaikan melalui media gerak tari. Fenomena keseharian yang penata lihat terutama dalam hal asmara, mampu membuat rangsangan ide penciptaan sebuah karya tari. Selain berdasar pada pengalaman penata sendiri, banyak sekali problematika yang bisa ditemukan dalam hal asmara yang sangat menarik untuk disampaikan melalui media gerak tari. Sudut pandang penata melihat fenomena ini merujuk pada kisah *Ramayana*, saat Dewi Shinta di culik oleh Rahwana dan di bawa ke taman *Soka*. Perasaan sedih yang mendalam pun dirasakan oleh Dewi Shinta karena harus terpisah dari sang Rama. Tekanan batin pun tak luput menyertai Dewi Shinta saat berada di taman soka. Perasaan inilah yang akhirnya menjadi sebuah rangsang ide penciptaan tari dengan judul *Soka*, berdasarkan kisah penculikan Dewi Shinta.

Banyak sekali hal positif yang terjadi selama proses penciptaan karya tari ini. Terutama bagaimana cara menyikapi, menghargai, melawan, dan berpasrah pada sebuah perasaan. Manfaat ini mungkin belum dapat dirasakan secara langsung, meskipun pada dasarnya setiap individu memiliki perasaan yang berbeda, namun dengan berjalannya proses akan terlihat bagaimana setiap orang mampu menghargai perasaan sendiri. Semoga dengan terciptanya karya tari ini mampu memberikan inspirasi dalam menyikapi fenomena kisah asmara yang umum kita jumpai dalam hal sehari-hari

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Achmad, Sri Wintala. 2018. *Etika Jawa*. Yogyakarta; Araska Publiser.
- Alfan, Muhammad. 2013. *filsafat kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. 2002. *Warna Teori dan kreativitas Penggunaanya* edisi ke-2. Bandung : ITB.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- _____. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Handayani, Christina S. 2008. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: PTLKIS Pelangi Aksara.
- Hawkins. Alma M. 1987. *Creating Through Dance*, diterjemahkan oleh Hadi, Y. Sumandiyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. *Moving From Within : A New Method for Dance Making*. Diterjemahkan oleh Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati : Metoda Baru dalam Mencipta Tari*. Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Humprey, Doris. 1983. *The Art of Making Dance*. Diterjemahkan oleh Murgiyanto, Sal. 1983. *Seni Menata Tari*. Aquarista Offset. Jakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Cipta Media, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Cipta Media, Yogyakarta.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*. Cipta Media, Yogyakarta.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi*. BP ISI YK. Yogyakarta.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni; Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maharsi, Muhammad. 2012. *Kamus Bahasa Jawa Kawi Indonesia*. Pura Pustaka.

Panjaitan, Ostina. 1995. *Manusia sebagai Eksistensi*. Buku Obor. Yogyakarta.
Rajapalachari, Chakravati. 2014. *Kitab Ramayana*. Yogyakarta : Lasana.
Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compotition, A Practical Guide For Teacher*,
Diterjemahkan Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk
Praktus Bagi Guru*. Ikalasti, Yogyakarta.
Subagijono dan Funky Kusnaedy Timur. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*.
Pustaka Sufi, Yogyakarta.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*, Yogyakarta,
Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Soedarsono, RB. 2006. *Serimpi Kandha “Sebuah misteri budaya geologi
dalam kehidupan kaum ningrat ”*. Solo. ISI Press Solo.

Tejo, Sujiwo. 2015. *Rahvayana “ada yang tiada”*. Klaten, Jawa Tengah:
Bentang Pustaka.

Wintala Achmad, Sri. 2015. *Pesona Wayang Wanita Dalam Khasanah
Pewayangan*. Yogyakarta : Araska Publisher.

A. Sumber Videografi

Tari Madal Wilasa.

Karya: Sifa Sabda Mukti